HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:
Nama : Jelita Vini Oktavia Sirait
NPM : 20110025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Idnonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Swasta Abdi Negara Binjai Tahun Ajaran 2023/2024.

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 18 September 2024 dan memperoleh nilai A-

Dewan Penguji :

1. **Drs. Tigor Sitohang, M.Pd.** **(Pembimbing I)**
2. **Monalisa Frince S, S.Pd., M.Pd.** **(Pembimbing II)**
3. **Martua Reynhat Sitanggang Gusar, S.Pd., M.Pd.** **(Penguji I)**
4. **Renita Br Saragih, S.Pd., M.Pd.** **(Penguji II)**

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Juni Agus Simaremare, S.Pd, M.Si.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan atau skema yang digunakan untuk merencanakan dan mengatur pelajaran dalam kelas atau sesi tutorial. Model ini meliputi metodologi pembelajaran yang akan diterapkan, tujuan pembelajaran, lingkungan belajar, tahapan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut (Istarani 2019:1) dalam (Rafael, 2023), Model pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian penyampaian materi yang mencakup semua aspek sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk berbagai fasilitas yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut (Joyce & Weil dalam Rusman (2018:144) dalam (Julaeha & Erihadiana, 2021), Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai "sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), menyusun bahan ajar, dan mengarahkan proses pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah metode yang mencakup seluruh aspek penyajian materi ajar, baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran. Model ini melibatkan peran guru serta berbagai fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai rencana atau pola yang membantu dalam

menyusun kurikulum, merancang bahan ajar, dan mengarahkan proses pembelajaran di berbagai lingkungan pendidikan.

Menurut UU No.20 tahun 2003, kurikulum adalah sekumpulan rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Di Indonesia, implementasi kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan perbaikan dari waktu ke waktu. Saat ini, kita diperkenalkan dengan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi baru dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran yang menawarkan siswa kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang nyaman, tanpa tekanan, dan bebas dari stres, dengan tujuan mengembangkan bakat alami mereka. Menurut (Nova Berliana, 2021) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat anak sejak usia dini dengan menekankan materi inti, pengembangan karakter, dan keterampilan siswa.

Konsep Merdeka Belajar menekankan kebebasan dan kreativitas dalam berpikir. Salah satu inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah peluncuran program Sekolah Penggerak. Program ini bertujuan untuk membantu sekolah dalam membentuk generasi pembelajar seumur hidup yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada peran guru. Menurut (Ainia,2020) dalam (Rahayu et al., 2022), Guru sebagai pihak utama diharapkan dapat menjadi penggerak yang mengambil tindakan yang berdampak positif bagi

peserta didik." Salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pengembangan keterampilan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "keterampilan" berasal dari kata "terampil", yang berarti memiliki kemampuan dan kecekatan dalam menyelesaikan tugas. Keterampilan, Menurut (Putri, 2020) dalam (Hariyadin & Nasihudin, 2021), Keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara cepat, tepat, dan efektif. Salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting bagi siswa adalah menulis. Keterampilan menulis perlu dikuasai karena penulis harus mampu menyusun informasi dengan baik agar pembaca dapat memahami dan menangkap maksud tulisan. Banyak orang merasa enggan menulis karena menganggapnya sulit dan memerlukan banyak pemikiran untuk mengungkapkan ide-ide mereka. Menulis dianggap rumit karena merupakan hasil dari keterampilan berbahasa lainnya dan memerlukan dukungan keterampilan bahasa yang memadai. Sejalan dengan pendapat (Bell dan Burnady) dalam (Arifa, 2018), Menulis dianggap sebagai aktivitas yang sangat kompleks karena penulis harus mengelola bahasa baik pada tingkat kalimat termasuk struktur, tata bahasa, kosakata, tanda baca, ejaan, dan pembentukan huruf maupun pada tingkat yang lebih luas, yaitu dengan mengorganisir dan mengintegrasikan informasi menjadi paragraf-paragraf yang kohesif dan koheren, serta menyusunnya menjadi teks yang menyeluruh dan konsisten. Salah satu kompetensi dasar dalam keterampilan menulis adalah kemampuan siswa untuk menulis argumen yang mendukung pendapat dalam teks argumentasi. Namun,

dalam praktiknya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks argumentasi.

Teks argumentasi adalah teks yang berisi penjelasan mengenai suatu pendapat atau fakta menurut sudut pandang penulis yang bertujuan untuk mempengaruhi atau memyakinkan pembaca. Menurut (Mahiroh, 2022) dalam (Dwisaptarida et al., 2024) , mengatakan bahwa seorang siswa dapat dianggap terampil jika ia mampu menulis argumen atau pendapat yang didukung oleh data ilmiah atau fakta, sehingga dapat meyakinkan pembaca mengenai argumennya. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa menghadapi kesulitan saat diminta menulis teks argumentasi. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi meliputi kurangnya minat terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, pemahaman tata bahasa dan kosakata yang terbatas, serta minimnya latihan menulis dan berpikir kritis. Selain itu, penyampaian materi oleh guru yang monoton sering membuat siswa tidak tertarik dan kurang memahami materi. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis teks argumentasi dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di mana nilai rata-rata dalam menulis teks argumentasi di sekolah tersebut adalah 70. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM tersebut. Dari 27 siswa per kelas, hanya 6 siswa (22%) yang mencapai nilai KKM yaitu 70, sementara 21 siswa (78%) memperoleh nilai 55 atau di bawah KKM. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai metode untuk

mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi secara mandiri.

Adapun penelitian yang relevan dari (Rumasni, N. et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Ditinjau dari Minat Baca Pada Siswa Kelas X SMK Bali Global Denpasar" menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X di SMK TI Bali Global Denpasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model berbasis proyek memiliki kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Peneliti lain dari (Santoso & Wulandari, 2020) dengan judul penelitian "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dipadu dengan Metode Pemecahan Masalah pada Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa" menemukan bahwa kombinasi model pembelajaran berbasis proyek dan metode pemecahan masalah memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA SMP. Meskipun siswa awalnya menghadapi kesulitan dalam berpikir secara lancar, luwes, orisinil, dan terperinci, mereka akhirnya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka meskipun masih dalam kategori cukup/kurang kreatif.

Selain itu peneliti dari (Rimang et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Experimentasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk

Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Siswa" menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model konvensional di kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Model ini melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah, yang membuka kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan belajar. Pembelajaran berbasis proyek memiliki kelebihan seperti memotivasi siswa untuk bekerja keras dalam menyelesaikan proyek, memperbaiki kemampuan memecahkan masalah, serta meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis. Model ini adalah pendekatan pembelajaran langsung yang dominan karena memberikan siswa kesempatan untuk merancang dan menciptakan sesuatu, dengan hasil akhir berupa produk kerja siswa. Selain itu, model ini menekankan pada proses pemecahan masalah dengan siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan merencanakan solusi untuk masalah sehari-hari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa..

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Karangan Teks Argumentasi pada Peserta Didik Kelas XI di SMA swasta Abdi Negara Binjai**"

1.2 Identifikasi Masalah

1. Model pembelajaran berbasis proyek benar-benar meningkatkan kemampuan menulis karangan teks argumentasi
2. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis, terutama dalam menentukan topik dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.
3. Kesulitan siswa dalam menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk menyampaikan gagasan dengan baik.
4. Model pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif, menyebabkan siswa tidak terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran menulis.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga pembahasan tetap fokus dan mengingat keterbatasan waktu, penulis memutuskan untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap kemampuan menulis teks argumentasi pada siswa kelas XI di SMA Swasta Abdi Negara Binjai.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan teks argumentasi siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis proyek ?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan teks argumentasi siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai sesudah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek?

3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan teks argumentasi siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis Proyek.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan teks argumentasi siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap menulis teks argumentasi

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat menjadi pendukung khususnya dalam pembelajaran menulis teks argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek terhadap siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks argumentasi.

b) Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi.

c) Bagi siswa

Siswa dapat mempraktikan pengetahuan yang mereka pelajari secara langsung melalui proyek yang mereka kerjakan, yang membantu meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi mereka.

d) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran serta dalam memilih pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

e) Bagi peneliti selanjutnya

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan wawasan bagi peneliti berikutnya dalam melanjutkan studi mengenai pendidikan di Indonesia.

BAB II
LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Deskripsi teori ini menguraikan pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks argumentas. (Kerlinger,2024) dalam (S., 2014) , menjelaskan bahwa teori adalah kumpulan konsep, batasan, dan proposisi yang menyajikan pandangan sistematis mengenai fenomena tertentu dengan menguraikan hubungan antara variabel-variabel, bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena tersebut.

2.1.1 Model Pembelajaran Berbasis Proyek

(Mulyasa,2014: 145) dalam (Laela, 2021) mengatakan *Project Based Learning*, atau PJBL, adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada masalah kompleks yang memerlukan penyelidikan mendalam dan pemahaman materi melalui proses investigasi.. Kemudian, Sugihartono, DKK (2015: 84) dalam (Jumiyanto, 2022) menyatakan bahwa model proyek adalah metode pembelajaran yang memperkenalkan materi pelajaran kepada siswa melalui penyajian masalah yang kemudian dibahas dari berbagai sudut pandang yang relevan, sehingga dapat diperoleh solusi yang komprehensif dan bermakna. Model ini memungkinkan siswa untuk menganalisis masalah dari perspektif mereka sendiri sesuai dengan minat dan bakat mereka. (Fathurrohman, 2016: 119) dalam (Siman, 2023) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai alat untuk mencapai kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Model ini menggantikan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru, dengan menekankan aktivitas siswa yang menghasilkan produk yang berarti dan bermanfaat pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang berpusat pada siswa, dimulai dari identifikasi masalah dan dilanjutkan dengan penyelidikan. Model ini memberikan siswa pengalaman baru melalui aktivitas nyata dalam proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk mengerjakan proyek guna mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil akhir dari proyek tersebut dapat berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi, atau rekomendasi.

2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Setiap model pembelajaran dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran agar tujuan dan hasil yang diharapkan tercapai secara optimal. Namun, setiap model tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut (Djamarah & Zain, 2011:83) dalam (Anggraini & Wulandari, 2020) model pemebelajaran berbasis proyek memiliki kelebihan antara lain;

1. Melatih siswa untuk memperluas pemikiran mereka mengenai masalah kehidupan yang harus dihadapi.
2. Memberikan pelatihan langsung dengan mengasah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Menyesuaikan dengan prinsip-prinsip modern, yang melibatkan pengembangan keterampilan siswa melalui praktik, teori, dan penerapannya.

Namun, model ini juga memiliki kekurangan, seperti yang dijelaskan oleh (Trianto, 2014:49) dalam (Anggraini & Wulandari, 2020) sebagai berikut;

1. Aktivitas siswa yang tinggi dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif. Oleh karena itu, perlu diberikan waktu beberapa menit untuk diskusi agar siswa dapat berkolaborasi sebelum proses analisis dilakukan dengan tenang.
2. Meskipun alokasi waktu untuk siswa telah diterapkan, situasi pengajaran mungkin masih kurang kondusif. Dalam hal ini, pendidik dapat memberikan waktu tambahan secara bergantian untuk setiap kelompok.

Menurut penjelasan para ahli diatas , model pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak keuntungan,seperti melatih pemikiran kreatif siswa, memberikan pelatihan langsung dalam berpikir kritis, dan menyesuaikan dengan prinsip modern. Namun, ada beberapa kekurangan dari model pembelajaran berbasis proyek. Di antara kekurangan tersebut adalah kurangnya kondusivitas kelas akibat sikap aktif peserta didik dan potensi gangguan alokasi waktu yang memengaruhi situasi pengajaran.

2.1.3 Langkah - Langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah –langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* (dalam Priansa, 2008),

1. dimulai dengan pertanyaan esensial (start with the essentials question). Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik serta memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.
2. Mendesain rencana proyek (design a plan for the project) Ferencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik, dalam menentukan aturan main pengerjaan proyek. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk menentukan judul proyek yang sesuai dengan materi dan permasalahannya.
3. Membuat jadwal (create a schedule)Tahap ketika guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
4. Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek (monitor the students and the progress of the project) Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.
5. Menilai hasil (assess the outcome) Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar dan tujuan belajar.

Dari apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang didasarkan pada proyek dimulai dengan penentuan proyek, di mana pendidik menyampaikan topik teori dan siswa mengajukan pertanyaan serta mencari langkah pemecahan masalah. Selanjutnya, dalam perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, siswa dikelompokkan dan terlibat dalam komunikasi efektif, diskusi, dan tindakan lapangan. Penyusunan jadwal

pelaksanaan proyek dilakukan dengan penetapan langkah-langkah dan waktu oleh pendidik dan siswa. Proyek diselesaikan dengan fasilitas dan monitoring guru, yang mencakup pemantauan keaktifan siswa dan realisasi penyelesaian masalah. Akhirnya, terdapat tahapan penyusunan laporan, presentasi, dan publikasi hasil proyek, diikuti oleh evaluasi yang melibatkan pengarahan, refleksi, dan simpulan oleh pendidik berdasarkan lembar pengamatan.

2.1.4 Pengertian Menulis

(Boals dalam Qismullah 2018) menyatakan menulis adalah proses pembentukan makna yang melibatkan serangkaian aktivitas seperti menghasilkan, mengatur, dan mengembangkan ide dalam kalimat, serta menyusun, membentuk, membaca ulang, mengedit, dan merevisi teks. Menurut (Tarigan, 2017:3) dalam (Manullang, 2021) menjelaskan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa untuk komunikasi tidak langsung, tanpa tatap muka dengan orang lain. Kemudian menurut pendapat (Dalman, 2020:4) dalam (dewi mustika sari, 2023) menyatakan bahwa menulis adalah cara untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan dengan bebas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses yang mencakup pembentukan makna, serta kegiatan seperti menghasilkan, mengatur, dan mengembangkan ide dalam kalimat. Proses ini juga melibatkan penyusunan, pembentukan, pembacaan ulang, pengeditan, dan revisi teks. Menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk komunikasi tidak langsung dan sebagai cara untuk mengungkapkan ide atau gagasan secara bebas dalam bentuk karangan.

2.1.5 Tujuan Menulis

Setiap penulis seringkali mencerminkan diri mereka dalam tulisannya. Gaya penulisan mereka biasanya mencerminkan preferensi pribadi, sehingga keadaan penulis tampak dalam karya mereka. Menulis harus bertujuan untuk memberikan informasi dan keterangan kepada pembaca, sebelum memulai penulis dapat menetapkan maksudnya sendiri.

Menurut Simarmata (2019:5) menulis memiliki berbagai tujuan, seperti menginformasikan, menghibur, dan mengubah perspektif pembaca melalui karangan. Tujuan utama menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca sehingga mereka dapat memahami maksud dan tujuan tulisan. Penulis yang baik adalah yang dapat memanfaatkan situasi dan kondisi dengan efektif.

Secara umum, tujuan menulis adalah agar pembaca dapat memahami, mengerti, dan berpartisipasi dalam pemikiran, pendapat, atau tindakan yang berkaitan dengan isi tulisan.

2.1.6 Manfaat Menulis

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari menulis, Helaluddin dan Awalludin (2020:5) mengemukakan bahwa menulis memiliki beberapa manfaat, antara lain:

a. Penulis dapat belajar lebih banyak tentang kemampuan dan potensi mereka jika mereka lebih sering menulis.
b. Penulis dapat menggunakan kemampuan logis mereka untuk mengembangkan ide-ide mereka.
c. Penulis dapat memperoleh pengetahuan dan fakta yang relevan.

d. Penulis dapat menghasilkan ide-ide baru.
e. Kegiatan menulis juga dapat membantu penulis menjadi lebih objektif.
f. Berpartisipasi dalam kegiatan menulis dapat membantu memecahkan masalah.

2.1.7 Pengertian Teks Argumentasi

Menurut (Angin, 2021), teks argumentasi adalah salah satu jenis tulisan yang menggambarkan kejadian, baik berdasarkan pengalaman maupun realitas. Menulis teks argumentasi memerlukan sikap terbuka, keberanian, kreativitas, dan kemampuan untuk menciptakan karya yang berkualitas. Menurut (Keraf , 2010) dalam (Hasibuan & Tarigan, 2022), Argumentasi didefinisikan sebagai suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Selain itu , (Adian & Pratama, 2013), menyebutkan bahwa argumentasi adalah tulisan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran sebuah pernyataan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks argumentasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang suatu pandangan atau pendapat tertentu dengan menyajikan argumen yang kuat dan relevan yang didukung oleh data, fakta, atau bukti untuk memperkuat persuasinya.

2.1.8 Ciri-ciri Teks Argumentasi

Menurut (Nursisto 1999: 43) dalam (Adian & Pratama, 2013) ciri-ciri argumentasi meliputi:

1. Mengandung bukti dan kebenaran.
2. Alasan yang kuat.
3. Penggunaan bahasa denotatif.
4. Analisis rasional berdasarkan fakta.
5. Pembatasan yang ketat pada unsur subjektif dan emosional.

Kemudian menurut (Semi 1990: 48) dalam (Pasaribu, 2020) menyebutkan ciri-ciri teks argumentasi sebagai berikut:

1. Memuat pertanyaan, ide, atau pendapat penulis.
2. Bertujuan untuk meyakinkan orang lain.
3. Berusaha membuktikan kebenaran suatu pertanyaan atau isu.
4. Menggunakan fakta sebagai bahan pembuktian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa argumentasi memiliki karakteristik sebagai berikut: pertama, mengajukan suatu pendapat atau pertanyaan; kedua, memberikan alasan untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat tersebut; ketiga, menyertakan bukti kebenaran berupa data dan fakta pendukung yang relevan; dan keempat, melakukan analisis berdasarkan data dan fakta tersebut.

2.1.9 Struktur Teks Argumentasi

Menurut (Maulidina, 2019) struktur teks argumentasi terdiri dari tiga bagian utama:

1. Pendahuluan: Bagian ini memaparkan latar belakang masalah dan berusaha menarik perhatian pembaca dengan kalimat yang menarik dan gaya bahasa yang efektif.

2. Badan Argumentasi: Bagian ini menyajikan pendapat, ide, dan gagasan yang didukung oleh fakta-fakta yang menguatkan dan membuktikan kebenaran gagasan tersebut.
3. Penutup: Bagian ini menyajikan kesimpulan akhir yang logis dan dapat diterima oleh pembaca.

Kemudian menurut Keraf (2007: 104-107), struktur teks argumentasi juga mencakup:

1. Pendahuluan: Harus mampu menarik perhatian pembaca dan memperkenalkan tesis serta dasar-dasar argumentasi. Pendahuluan idealnya menarik bagi pembaca awam dan memberikan informasi yang diperlukan untuk memahami argumen.
2. Isi atau Tubuh Esai: Proses penyusunan argumen harus dilakukan dengan cermat dan teratur, menggunakan fakta, evidensi, dan analisis yang logis untuk meyakinkan pembaca bahwa argumen tersebut benar.
3. Kesimpulan dan Ringkasan: Penulis harus memastikan kesimpulan relevan dengan tujuan argumentasi, menyegarkan ingatan pembaca mengenai pencapaian, dan menegaskan kesimpulan.

Secara keseluruhan, struktur teks argumentasi meliputi pendahuluan yang menarik, badan yang memberikan dasar kuat, dan penutup yang menawarkan kesimpulan yang dapat diterima secara logis.

2.1.10 Jenis – jenis Paragraf Argumentasi

1. Paragraf Argumentasi Sebab Akibat: Paragraf ini dimulai dengan penyampaian sebab-sebabnya terlebih dahulu, kemudian diakhiri dengan pernyataan mengenai akibat yang timbul dari sebab-sebab tersebut.
2. Paragraf Argumentasi Akibat Sebab: Paragraf ini dimulai dengan menyampaikan akibat terlebih dahulu, lalu diikuti dengan penjelasan mengenai penyebab dari akibat tersebut.
3. Paragraf Argumentasi Contoh: Paragraf ini mengandung pendapat dan alasan penulis, disertai dengan beberapa contoh yang berfungsi sebagai bukti untuk mendukung kebenaran pendapat penulis agar tidak dapat disanggah oleh pembaca.
4. Paragraf Argumentasi Rincian: Paragraf ini memaparkan pendapat dan alasan penulis yang disertai dengan beberapa rincian yang mendukung argumentasi tersebut.

2.1.11 Kaidah Kebahasaan Teks Argumentasi

Teks argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi pembaca dengan penyampaian yang kritis dan logis. Berikut adalah kaidah kebahasaan dalam teks argumentasi:

1. Penggunaan kata keterangan atau adverbia frekuentatif, yang terkait dengan pengulangan, sebagai pedoman dalam penulisan teks argumentasi.
2. Penggunaan kata penghubung untuk mengaitkan kalimat dalam teks, serta kaidah penggunaan verba mental yang menunjukkan sikap atau tindakan subjek dalam kalimat.

3. Penggunaan kata kerja relasional untuk melengkapi kalimat atau memberikan penjelasan tambahan.

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. (Rumasni, N. et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Ditinjau dari Minat Baca pada Siswa Kelas 3 X SMK Bali Global Denpasar" menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X MM SMK TI Bali Global Denpasar. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek menunjukkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
2. (Rimang et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul " Eksperimen Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa" menunjukkan bahwa penggunaan model berbasis proyek dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar menulis teks eksposisi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Analisis hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan, yaitu 6,84 (dengan selisih 14,34-7,5). Keberhasilan siswa di kelas eksperimen dapat dikaitkan dengan penekanan model pembelajaran

berbasis proyek pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi.

3. (Lestari & Atmazaki, 2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Prezi terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 2 Kota" menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model project based learning secara keseluruhan memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model Think Pair and Share. Dalam proses pembelajaran, siswa kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model project based learning yang dibantu media Prezi, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi mereka. Model ini digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, dan hasilnya menunjukkan suasana belajar di kelas eksperimen lebih aktif dan kreatif dibandingkan dengan kelas kontrol.
4. (Santoso & Wulandari, 2020) dengan judul penelitian "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dipadu dengan Metode Pemecahan Masalah pada Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa" menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang dikombinasikan dengan metode pemecahan masalah memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di SMP. Siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam berpikir secara lancar, fleksibel, orisinal, dan rinci, akhirnya mampu meningkatkan keterampilan

tersebut, meskipun masih berada pada tingkat kreativitas yang cukup atau kurang.

5. (Siman, 2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa Penerapan model pembelajaran Project Based Learning terbukti meningkatkan keterampilan menulis teks esai deskriptif dan aktivitas belajar siswa kelas XII IPA 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman pada tahun ajaran 2021/2022. Peningkatan ini terlihat dari aspek kognitif, psikomotor, dan afektif siswa. Secara kualitatif, hasil teks esai deskriptif siswa juga menunjukkan kemajuan. Capaian ketuntasan belajar di kelas XII IPA 3 MAN 1 Sleman mencapai 88%, dengan 33 siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis esai deskriptif siswa dan bahwa hasil belajar mereka sudah memenuhi batas KKM yang ditetapkan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan mengacu pada penelitian teoritis yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, penelitian ini akan menjelaskan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti dapat menggunakan diagram pikir untuk menggambarkan alur pemikiran di sini:

Bagan I

Bagan variable bebas dan variable terikat yaitu sebagai berikut :

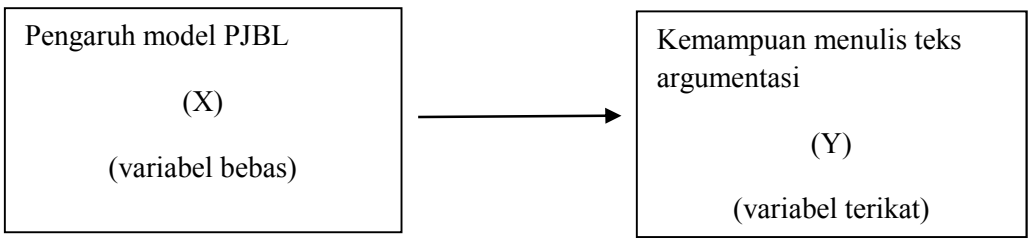

Keterangan :

X= Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek

Y= Kemampuan menulis karangan teks argumentasi

Kerangka ini akan digunakan untuk menentukan apakah pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dapat mempengaruhi kemampuan menulis karangan teks argumentasi pada peserta didik. Dengan demikian, akan diputuskan apakah model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan teks argumentasi pada peserta didik. Apabila siswa memahami materi dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, proses pembelajaran dikatakan baik.

Model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan suasana pembelajaran yang efektif di mana peserta didik memiliki pengalaman langsung dan memiliki kemampuan untuk menguasai materi teks argumentasi secara mandiri.

Bagan 2.2

Kerangka Berpikir Model Pembelajaran Berbasis Proyek

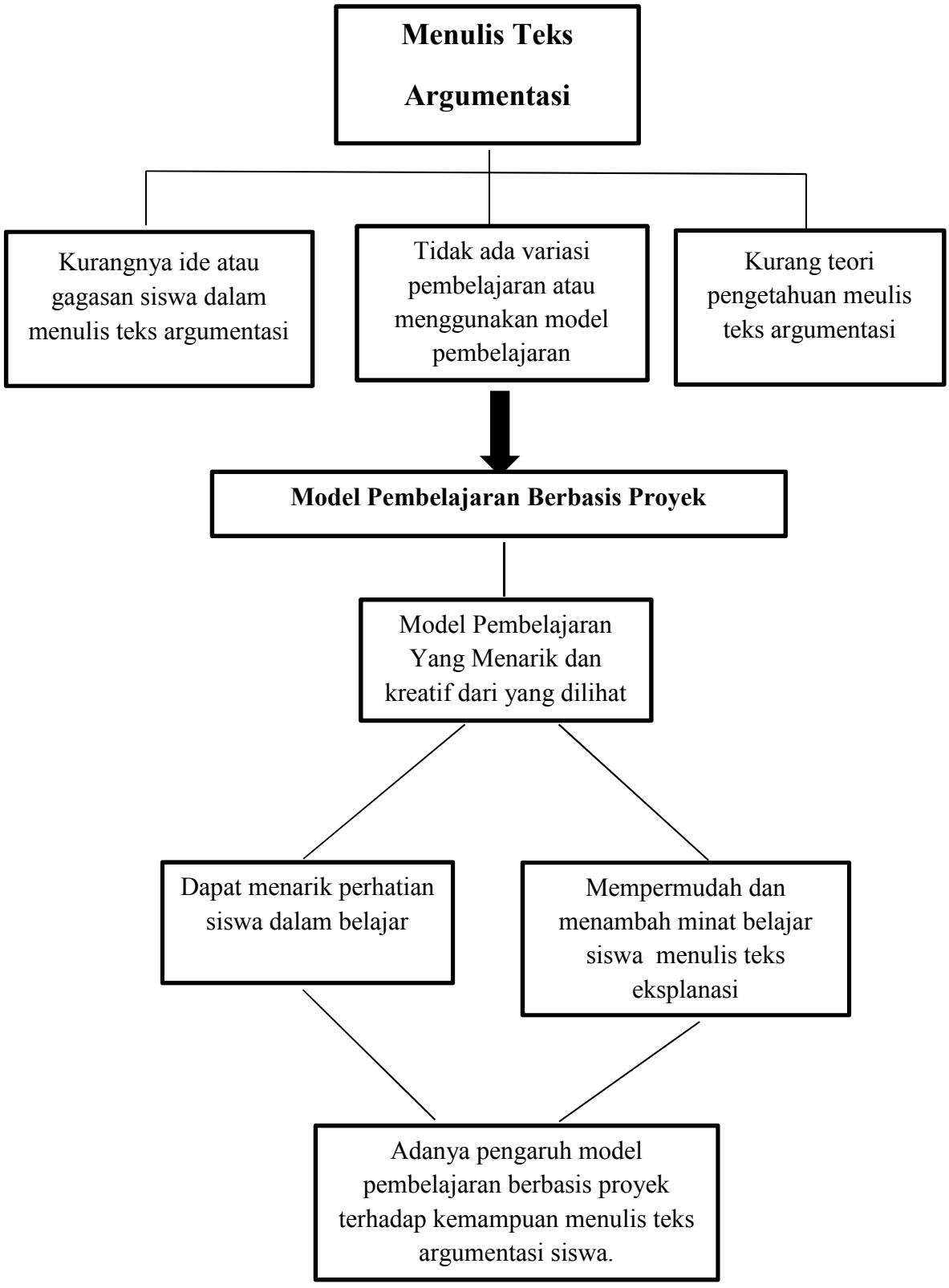

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Syaifudin, 2020) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Secara teknik hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenerannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis karangan teks argumentasis pada peserta didik kelas XI di SMA swasta Abdi Negara Binjai.

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis karangan teks argumentasis pada peserta didik kelas XI di SMA swasta Abdi Negara Binjai.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Experimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design,* yang berarti dalam pengumpulan datanya dilakukan dua kali, yaitu secara *pretest* dan *posttest.* Menurut (Ma'sum, 2017) Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat untuk mengukur hubungan sebab akibat. Menurut (Sugiyono,2017 hlm. 72) dalam (Ma'sum, 2017) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Oleh karna itu, metode ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh model Pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis karangan teks argumentasi pada peserta didik kelas XI di SMA swasta Abdi Negara Binjai.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA swasta Abdi Negara Binjai Kelas XI Tahun pembelajaran 2023/2024. Adapun alasan peniliti memilih lokasi penelitian tersebut sebagai berikut ;

1. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran berbasis proyek.
2. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.
3. Kesediaan dari pihak sekolah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di SMA swasta Abdi Negara Binjai.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2023/2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut (Sugiyono , 2019:126) dalam (Eka Putra, 2021) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa / siswi kelas XI SMA swasta Abdi Negara Binjai (semester genap) berjumlah 70 siswa .

Menurut (Eka Putra, 2021), Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Sampel penelitian ini terdiri dari satu kelas, teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik cluster sampling (area sampling) dengan menentukan satu kelas, dimana siswanya dipilih sebanyak 30 siswa secara acak dari dua kelas di kelas XI.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas XI SMA swasta Abdi Negara Binjai

No	Kelas	Jumlah
1	XI-1 IPA	34 Siswa
2	XI-2 IPA	36 Siswa
Jumlah		70 Siswa

3.4 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen "*One Grup Pretest-Posttest Design*", yang melibatkan *pretest* sebelum perlakuan. Hasil dari perlakuan dapat dinilai lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan.

Sebagai contoh, desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Desain Experimen

Kelas	*Pretest*	Perilaku	*Posttest*
Experimen	OI	X	O2

Keterangan :

O1 : Observasi atau *Pretest*

X : Pemberian perlakuan model pembelajaran berbasis proyek

O2 : Pemberian nilai akhir atau *prosttest*

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah pengukuran, jadi perlu ada alat ukur yang baik. Alat ukur ini biasanya disebut instrumen penelitian. Menurut` (Sugiyono, 2019:156) dalam (Shofiyah, 2019) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai suatu alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi adalah tes. Menurut (Arikunto,2009:32) dalam menyatakan bahwa tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat seseorang atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis adalah ujian di mana siswa diminta untuk memberikan jawaban tertulis. Tes subjektif adalah ujian di mana siswa diminta untuk

menjelaskan, menguraikan, mendeskripsikan, atau membandingkan jawaban mereka. memberikan argumen dan bentuk lain yang sesuai dengan pernyataan dengan menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri. Tes penugasan adalah salah satu jenis ujian subjektif. Menulis alinea atau paragraph yang terdiri dari tiga paragraph: paragraf pembuka, paragraf penghubung, dan paragraf penutup.

Tabel 3.3
Aspek- aspek Penilaian Menulis Karangan Teks Argumentasi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor 1-5	Kriteria
1.	Struktur teks argumentasi (pendahuluan,pembahasan, kesimpulann)	a. Siswa sangat mampu membuat teks argumentasi berdasarkan unsur-unsur teks argumentasi.	5	Sangat baik
		b. Siswa mampu membuat membuat teks argumentasi berdasarkan unsur-unsur teks argumentas.	4	Baik
		c. Siswa cukup mampu membuat membuat teks argumentasi berdasarkan unsur-unsur teks argumentasi.	3	Cukup
		d. Siswa kurang mampu membuat membuat teks argumentasi berdasarkan unsur-unsur teks argumentas.	2	Kurang
		e. Siswa tidak mampu membuat membuat teks argumentasi berdasarkan unsur-unsur teks argumentas	1	Sangat kiurang
2.	Ciri- ciri teks argumentasi(memuat ide,atau pendapat. Berisikan bukti dan kebenaran, analisis rasional (berdasarkan fakta)	a. Siswa sangat mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ciri-ciri teks argumentasi	5	Sangat baik

		b. Siswa mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ciri-ciri teks argumentasi	4	Baik
		c. Siswa cukup mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ciri-ciri teks argumentasi	3	Cukup
		d. Siswa kurang mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ciri-ciri teks argumentasi	2	Kurang
		e. Siswa tidak mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ciri-ciri teks argumentasi	1	Sangat kurang
3.	Jenis -jenis paragraph argumentasi	a. Siswa sangat mampu membuat teks argumentasi berdasarkan jenis-jenis paragraph argumentasi.	5	Sangat baik
		b. Siswa mampu membuat teks argumentasi berdasarkan jenis-jenis paragraph argumentasi.	4	Baik
		c. Siswa cukup mampu membuat teks argumentasi berdasarkan jenis-jenis paragraph argumentasi.	3	Cukup
		d. Siswa kurang mampu membuat teks argumentasi berdasarkan jenis-jenis paragraph argumentasi.	2	Kurang
		e. Siswa tidak mampu membuat teks argumentasi berdasarkan jenis-jenis paragraph argumentasi.	1	Sangat kurang
4	Ide teks Argumentasi	a. Siswa sangat mampu membuat teks	5	Sangat baik

		argumentasi dengan memperhatikan ide teks argumentasi.		
		b. Siswa mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ide teks argumentasi.	4	Baik
		c. Siswa cukup mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ide teks argumentasi.	3	Cukup
		d. Siswa kurang mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ide teks argumentasi.	2	Kurang
		e. Siswa tidak mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ide teks argumentasi.	1	Sangat kurang
5	Kaidah kebahasaan teks argumentasi (verba relasional ,verba mental)	a. Siswa sangat mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks argumentasi.	5	Sangat baik
		b. Siswa mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks argumentasi.	4	Baik
		c. Siswa cukup mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks argumentasi	3	Cuku
		d. Siswa kurang mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks argumentasi	2	Cukup

		e. Siswa tidak mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks argumentasi.	1	Kurang

Sumber : Teresia Berutu (2023 : 39)

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Secara khusus, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian yang tersedia adalah *pretest* tertulis. Sebelum mengikuti *posttest*, siswa akan diberi tugas mencari informasi yang mungkin berkaitan dengan fenomena alam dan menulis karangan argumentasi. Siswa diberi tugas mencari informasi sebelum menulis teks argumentasi.

Untuk dapat mengubah skor pemerolehan siswa menjadi nilai, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{jumlah skor yang dfiperoleh}}{\text{jumlah skor maksimun}} x\ 100$$

Untuk mengetahui kategori dalam pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis karangan teks argumentasi digunakan skor sebagai berikut :

Tabel 3.4
Penilaian kemampuan Menulis Teks Argumentasi

No	Kategori	Penilaian
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat kurang	0-49

3.6 Jalannya Eksperimen

Langkah – Langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Jalannya Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

No	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	Waktu
Pertemuan Pertama (90 Menit)			
1.	Mengucapkan salam pada siswa	Menjawab salam dari peneliti	5 menit
2.	Memperkenalkan diri	Perkenalan diri	5 menit
3.	Menjelaskan materi dan pemahaman mengenai teks argumentasi	Mendengarkan penjelasan	10 menit
4	Memberikan *pretest* kepada siswa dengan menulis sebuah teks argumentasi	Mengerjakan *pretest*	65 menit
5	Mengumpulkan *pretest* hasil menulis teks argumentasi dan mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi yang diajarkan.	Mengumpulkan tugas	5 menit

Pertemuan Kedua (90 menit)			
No	Aktivitas guru	Aktivitas Siswa	Waktu
1.	Kegiatan awal ❖ Peneliti mengucapkan salam dan berdoa. ❖ Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pembelajaran dan pentingnya pembelajaran. ❖ Peneliti menanyakan seputar materi yang telah disampaikan sebelumnya.	❖ Siswa menjawab salam dan salah satu siswa memimpin doa. ❖ Siswa mendengarkan Penjelasan. ❖ Menjawab pertanyaan dari guru.	10 menit
2.	Kegiatan Inti ❖ Peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang menulis teks argumentasi. ❖ Peneliti menjelaskan struktur atau cara penulisan teks argumentasi yang baik dan benar dengan model pembelajaran berbasis proyek ❖ Peneliti Memberikan kesempatan	❖ Siswa mendengarkan dan mengamati materi yang dipaparkan oleh peneliti. ❖ Siswa mendengarkan dan mengamati materi yang dipaparkan oleh peneliti.	60 menit

	kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. ❖ Peneliti menugaskan siswa untuk menulis teks argumentasi dengan tema bebas.	❖ Siswa memberikan pertanyaan mengenai materi. ❖ Siswa mulai mengerjakan tugas.	
3	Kegiatan akhir ❖ Peneliti mengumpulkan lembar tugas siswa ❖ Peneliti memberikan kesimpulan dari pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa. ❖ Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam	❖ Siswa mengumpulkan tugasnya. ❖ Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti. ❖ Siswa berdoa dan menjawab salam peneliti.	20 menit

Pertemuan III (90 menit)			
No	**Aktivitas guru**	**Aktivitas siswa**	**Waktu**
1.	Peneliti mengucapkan salam pada siswa dan berdoa	Siswa menjawab salam dan salah satu siswa memimpin doa.	10 menit
2.	Peneliti menugaskan siswa untuk menulis teks argumentasi	siswa mengerjakan tugas yang diberikan peneliti	60 menit
3.	Peniliti mengumpulkan tugas	Siswa mengumpulkan tugas	10 menit
4.	Peneliti mengucapkan terimakasih	Siswa mengucapkan terima kasih kepada peneliti	Menit

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang di gunakan untuk mengolah data dalam model penelitian ini. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk mencapai hasil yang maksimal. Langkah- langkah analisis tersebut dapat di lakukan dengan :

1. Mengoreksi lembaran siswa.
2. Memeriksa tugas siswa .

3. Memberikan skor terhadap tugas siswa.
4. Menstabulasi skor tugas pre-test dan post-test siswa.
5. Menghitung nilai rata-rata hitung untuk data dan sampel yaitu pre-test dan post-test.

   Menghitung nila rata-rata di gunakan rumus:

$$\bar{\mathbf{x}} = \frac{\sum \mathbf{X_i}}{\mathbf{n}}$$

6. Menghitung simpangan baku atau deviasi standar s dan s2 dari varians sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan rumus.

$$\mathbf{S^2} = \frac{\sum(\boldsymbol{X_i} - \bar{\mathbf{x}})^{\mathbf{2}}}{(\boldsymbol{n}-\mathbf{1})}$$

7. Menghitung uji validalitas dengan Rumus yang dipakai untuk Validitas adalah rumus korelasi :

$$\mathbf{r_{xy}} = \frac{\mathbf{N}\sum \mathbf{XY} - (\sum \mathbf{X})(\sum \mathbf{Y})}{\sqrt{\{\mathbf{N}\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^{\mathbf{2}}\}\{\mathbf{N}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^{\mathbf{2}}\}}}$$

8. Menguji apakah data terdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan uji normalitas data dengan Lilliefors pada taraf nyata a = 0,05

Lhitung < Ltabel = terdistribusi normal.

Lhitung ≥ Ltabel = Tidak normal

Langkah-Langkah/Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data:

a) Urutkan data dari terkecil sampai terbesar, kemudian menentukan frekuensi(fi) dan frekuensi kumulatif(fk)
b) Ubah data/skor menjadi bilangan baku (Zi), dengan rumus:
c) Ubah bilangan baku (Zi) menjadi bilangan baku yang baru F(Zi), digunakan nilai luas dibawah kurva normal baku (Pergunakan tabel wilayah luas di bawah kurva normal 0 ke z)

d) Menentukan nilai sebaran S(Zi) dengan cara menghitung proporsi (fk) dari frekuensi keseluruhan.

e) Menentukan nilai mutlak dari F(Zi) □ S(Zi) dengan mengambil nilai yang terbesar yang disebut sebagai Lo (Lhitung), kemudian bandingkan hasilnya dengan nilai L tabel

9. Mengetahui apakah data dari kedua kelas mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji kesamaan dua varians dengan rumus:

$$F_{Hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar } (S^2)}{\text{Varians Terkecil } (S^2)}$$

10. Menguji hipotesis digunakan uji-t, taraf signifikan α-0,05, dengan derajat kebebasan (dk) =n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan:

$$\mathbf{t = \frac{X_1 - X_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}} \quad \textbf{Dengan} \quad \mathbf{S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_{1+}\, n_2 - 2}}$$

Dalam pengujian test t, dk = $n_1 + n_2 - 2$.

a. Jika signifikan t < 0,05, maka hipotesis H0 ditolak. Artinya bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Jika signifikan t > 0,05, maka hipotesis H0 diterima. Artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.